



Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Selama Pandemi Covid-19

Ratna Lestari^{1*}, Widiya Lufita²

^{1,2}Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Sleman, DIY, Indonesia

*Email korespondensi: ratnalestarigg@gmail.com

ABSTRACT

Hand washing behaviour during the COVID-19 pandemic has been the obligation of each individual, including school-age children. Based on the existing phenomena, school age children have the tendency of skipping hand-wash behaviour which may cause diseases. Parents are role models for their children in implementing health protocols, one of which is influenced by the role of parents in playing an active role in educating children, including fulfilling children's needs, providing love and attention, maintaining health and protecting children during the pandemic by applying the healthy protocols. Washing hands is one way to prevent the spread of COVID-19. This study aims to find out the correlation of parents' role on the hand-washing behavior of children at school age during the Covid-19 pandemic in the working area of Puskesmas Gamping 1. This research was correlation quantitative with cross-sectional approach. The sample used involved 82 parents and school age children. The data collection technique used was through parental role questionnaire and hand-washing behavior questionnaire. The data analysis used Rank Spearman. The finding of this study showed that the role of parents and hand washing behavior in school-age children are in the positive category of respectively 81.7% and 59.8%,. There is a correlation between the role of parents and handwashing behavior in school-age children, the p-value is 0.000 and the correlation coefficient is 0.512. There is a correlation between parents' role and the hand-washing behavior of children at school age during the Covid-19 pandemic in the working area of Puskesmas Gamping 1.

Keywords: Covid-19; Hand-washing Behavior; Parental Role;; School-age Children;

ABSTRAK

Perilaku cuci tangan di masa pandemi COVID-19 menjadi kewajiban setiap individu termasuk anak usia sekolah. Berdasarkan fenomena yang ada anak sekolah memiliki kebiasaan tidak selalu memperhatikan perilaku cuci tangan perilaku tersebut dapat menyebabkan penyakit. Orang tua adalah *role model* bagi anak-anaknya dalam menerapkan protokol kesehatan, salah satunya dipengaruhi oleh peran orang tua memiliki peran aktif dalam mengasuh anak, diantaranya pemenuhan kebutuhan anak, memberikan kasih sayang dan perhatian, menjaga kesehatan dan melindungi anak di masa pandemi dengan menerapkan 6M. Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu pencegahan penyebaran COVID-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan perilaku mencuci tangan pada anak usia sekolah selama pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Gamping I. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel sebanyak 82 orang. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner peran orang tua dan kuesioner perilaku mencuci tangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariabel dan analisis bivariabel *Rank Spearman*. Peran orang tua dan perilaku mencuci tangan pada anak usia sekolah dalam kategori positif sebesar 81,7% dan 59,8%. Terdapat

hubungan antara peran orang tua dan perilaku mencuci tangan pada anak usia sekolah nilai p sebesar 0,000 dan koefisien kolerasi 0,512. Ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku mencuci tangan pada anak usia sekolah selama pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Gamping I.

Kata Kunci : Anak usia sekolah; COVID-19; Peran orang tua; Perilaku mencuci tangan

PENDAHULUAN

Coronavirus disease 19 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus (SARS-CoV-2) *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*. Virus SARS-CoV-2 merupakan keluarga dari Coronaviridae, famili virus ini diketahui menyebabkan penyakit pernapasan (WHO, 2021). COVID-19 adalah salah satu virus yang mematikan dapat menginfeksi manusia maupun hewan. Virus corona awal mula ditemukan sekitar November sampai Desember 2019 di Kota Wuhan, China, menyebar secara global (Marzuki et al., 2021).

COVID-19 menginfeksi saluran pernapasan pada manusia yang bergejala dari penyakit ini dimulai dengan gejala ringan hingga gejala berat. Penyebaran sangat cepat karena terjadi secara langsung atau tidak langsung. Penyebaran langsung terjadi dengan percikan droplet dari mulut/hidung orang yang terinfeksi ketika bersin dan batuk. Infeksi terjadi ketika droplet yang dilepaskan oleh orang terinfeksi tersebar ditangan dan pakaian kemudian ditransfer ke orang lain melalui kontak dekat seperti jabat tangan, pelukan, atau sentuhan. Sedangkan, penyebaran tidak langsung terjadi ketika seseorang memegang permukaan atau benda mati yang terkontaminasi virus (seperti knop pintu, permukaan meja, uang, atau fasilitas publik berupa layar sentuh) (Nurhayati et al., 2020). Virus dapat masuk ke tubuh, secara tidak sengaja menyentuh benda tersebut dan kemudian menyentuh wajah dengan tangan yang telah terkontaminasi seperti mata, mulut, dan hidung dan tidak melakukan cuci tangan pakai sabun (H. F. Sianipar & Sijabat, 2021).

COVID-19 akan menyebar luas dengan perilaku yang tidak sesuai anjuran pemerintah, virus ini bisa dicegah penyebarannya dengan menjalankan protokol

kesehatan 6M meliputi penggunaan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, mentaati aturan, membatasi mobilitas dan melakukan vaksinasi (Dimaskara et al., 2021). Salah satu perilaku tersebut yaitu cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, hal ini tercantum dalam surat edaran Kasatgas COVID-19 No.16 Tahun 2021 (Satgas Covid-19, 2021).

Tangan merupakan (*port de entry*) pintu masuknya mikroorganisme penyakit ke dalam tubuh. Mikroorganisme berpotensi tinggi masuk ke dalam tubuh manusia apabila tidak cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir (Ningrum et al., 2021). Oleh karena itu, sangat penting melakukan CTPS guna mencegah penyebaran penyakit COVID-19. Manfaat mencuci tangan untuk membersihkan tangan dari kuman penyakit (Sinaga et al., 2020). Perilaku cuci tangan di masa pandemi COVID-19 menjadi kewajiban setiap individu termasuk anak usia sekolah. AUS yang berusia antara 6-11 tahun disebut middle childhood (masa sekolah dasar). Masa ini disebut usia matang belajar anak. AUS memiliki kemampuan dasar menghitung, menulis serta membaca (Khaulani et al., 2020). Teori perkembangan kognitif Piaget menegaskan bahwa AUS pada umumnya dalam konkret atau nyata. Tahap operasional konkret merupakan tahap ke-3 dalam teori Piaget (Trianingsih et al., 2016).

Pada tahap operasional konkret, anak-anak mampu menalar secara jelas (logis) untuk hal konkret, sedangkan mereka belum mampu menalar hal yang abstrak. Anak dapat memaknai suatu perilaku dikatakan baik atau buruk dari konsekuensinya (Trianingsih et al., 2016). Anak memiliki keingintahuan yang sangat tinggi dalam masa pertumbuhan dan masa perkembangan. Tangan merupakan media yang digunakan oleh anak untuk mengeksplor rasa keingintaannya, maka dibutuhkanlah upaya perilaku mencuci tangan

(Ningrum et al., 2021). AUS memiliki kebiasaan tidak selalu memperhatikan perilaku mencuci tangan setiap harinya. Perilaku tersebut tentunya dapat menyebabkan penyakit. Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak-anaknya sehingga berperan penting dalam membimbing dan menjaga kualitas kesehatan anak (Sunardi & Ruhyannuddin, 2017). Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi sebanyak 5 dari 10 anak tidak melakukan cuci tangan setelah memegang benda dan bermain. Lingkungan berperan penting dalam membentuk perilaku anak terutama lingkungan keluarga. Didukung oleh studi bahwa 50% ibu tidak mengingatkan anak untuk mencuci tangan setelah bermain, 70% ibu tidak mengingatkan anak mencuci tangan jika sudah berada di rumah, 60% ibu tidak mempraktikkan cara cuci tangan kepada anak, 50% ibu tidak menyediakan kembali sabun ketika sudah habis

Orang tua memiliki peran aktif dalam mengasuh anak, diantaranya pemenuhan kebutuhan, memberikan kasih sayang dan perhatian, menjaga kesehatan dan melindungi anak di masa pandemi ini dengan cara menerapkan 6M. Orang tua adalah panutan (*role model*) dalam menerapkan protokol kesehatan (Panggabean & Sitompul, 2021). Peran orang tua merupakan panutan dari ayah maupun ibu untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak untuk mencapai tahapan tertentu yang menyiapkan anak dalam kehidupan sosial (Laiya, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan perilaku mencuci tangan pada anak usia sekolah selama pandemi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas Gamping I, Dusun

Gamping Kidul, Desa Ambarketawang, Sleman, Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah di Gamping Kidul. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *proportional sampling*, dengan jumlah responden 82 orang. Kriteria inklusi orang tua: 1) memiliki anak usia sekolah 6-12 tahun. 2) orang tua yang berdomisili di dusun Gamping Kidul (min 1 tahun). 3) bersedia menjadi responden dalam penelitian

Kriteria inklusi anak usia sekolah: 1) usia anak 6-12 tahun pada saat diambil data. 2) anak tinggal bersama orang tua. Kriteria eksklusi: 1) orang tua dan anak yang tidak tinggal serumah. Penelitian ini menggunakan kuesioner peran orang tua sebanyak 12 pertanyaan yang diadopsi dari Panggabean dan Sitompul (2021) dan Kuesioner perilaku cuci tangan sebanyak 8 pertanyaan diadopsi dari (Amar, 2019). Penelitian ini menggunakan uji *Somer'd*. Penelitian ini telah melalui uji etik dari Fakultas Kesehatan UNJAYA dengan nomor SKep/227/KEPK/VII/2022 dan sudah mendapatkan izin penelitian dari Kepala Dinas Kesehatan dan Kepala Desa Gamping Kidul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan berdasarkan variabel bebas yaitu peran orangtua dan perilaku mencuci tangan pada anak sekolah yang digambarkan pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peran Orangtua di Dusun Gamping Kidul 2022 (n=82)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Peran Orang Tua		
Positif	67	81.7
Negatif	15	18.3
Total	82	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas peran orang tua sebagian besar responden memiliki peran dalam kategori positif sebanyak 67 responden (81,7%) dan peran orang tua kategori negatif berjumlah 15 responden (18,3%).

Menurut Green dalam Notoatmodjo perilaku kesehatan seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung salah satunya adalah peran orang tua (Notoatmodjo, 2012) Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa peran ditentukan oleh karakteristik pribadi yang unik atau khas (Hanafi et al., 2019).

Orangtua yang berperan positif lebih banyak dalam penelitian ini. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panggabean & Sitompul menyatakan bahwa peran orang tua berada dalam kategori peran sangat baik yaitu sebanyak (93,41%) (Panggabean & Sitompul, 2021). Hal tersebut menunjukan bahwa peran orang tua sangat penting untuk mengajarkan dan mengingatkan anak tentang pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun. peran ibu sebagai pendidik dan *role model* yang sangat mempengaruhi anak, karena ibu lebih sering bersama anaknya saat dirumah sehingga anak lebih sering melihat dan mencontoh perilaku ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Mencuci Tangan pada Anak Usia Sekolah di Gamping Kidul, Yogyakarta 2022 (n=82)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase %
Perilaku mencuci tangan		
Positif	49	59.8
Negatif	33	40.2
Total	82	100.0

Sumber: data primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas perilaku mencuci tangan pada anak usia sekolah sebagian besar dalam kategori positif sebanyak 49 responden (59,8%) sementara perilaku mencuci tangan pada anak usia sekolah dengan kategori negatif sebanyak 33 responden (40,2%). Ditengah merebaknya COVID-19 yang saat ini telah menjadi pandemi didunia, cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir adalah salah satu cara pencegahan yang efektif dan efisien (Ernida et al., 2020). Perilaku merupakan respon individu terhadap stimulus atau tindakan yang

bisa diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan, baik disadari maupun tidak disadari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa perilaku mencuci tangan baik sebanyak 52% dan perilaku buruk dalam mencuci tangan sebanyak 48% (Ningrum et al., 2021). Didukung juga oleh hasil penelitian Ernida bahwa perilaku baik dalam mencuci tangan pakai sabun yaitu sebanyak 73,6%, sedangkan perilaku kurang baik sebanyak 26,4% (Ernida et al., 2020).

Tabel 3. Tabulasi Silang dan Hasil Uji Somer'd Peran Orang Tua dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah di Gamping Kidul, Yogyakarta (n=82)

Perilaku Mencuci Tangan pada Anak Usia Sekolah		Total	R	p
Positif	Negatif			

		n	%	N	%	N	%		
Peran Orang Tua	Positif	48	58.5	19	23.2	67	81.7	0.512	0.000
	Negatif	1	1.2	14	17.1	15	18.3		
Total		49	59.8	33	40.2	82	100.0		

Sumber: data primer, 2022

Berdasarkan hasil uji tabulasi silang *Uji Somer'd* didapatkan hasil bahwa orang tua dengan peran positif diikuti dengan perilaku mencuci tangan anak usia sekolah yang juga positif sebanyak 48 orang (58,5%), sedangkan orang tua dengan peran negatif maka mayoritas perilaku mencuci tangan pada anak usia sekolah juga dalam kategori negatif sebanyak 14 orang (17,1%).

Pada *Uji Somer'd* didapat nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$), yang artinya terdapat hubungan signifikan secara statistik antara peran Orang Tua dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Selama Pandemi COVID-19 di Gamping Kidul Yogyakarta dengan tingkat keeratan kuat yang ditunjukkan melalui nilai koefisien korelasi 0,512. Sesuai dengan penelitian sebelumnya tentang peranan orang tua terhadap kepatuhan cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah selama pandemi di SD Advent Parongpong Bandung Barat didapat nilai p value 0,000 $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan kepatuhan anak usia sekolah untuk mencuci tangan pakai sabun (Panggabean & Sitompul, 2021).

Terdapat dua faktor yang mendukung kepatuhan anak untuk mencuci tangan pakai sabun yaitu faktor lingkungan salah satunya keluarga (Rihiantoro, 2017). Keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan anak dan lingkungan pendidikan pertama anak. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak dari berbagai aspek, karena orang tua merupakan penentu dalam kepatuhan seorang anak. Perilaku orang tua akan menjadi *role model* untuk keseharian anak, karena itu

orang tua dituntut berperilaku baik untuk anak. Cara mendidik orang tua yang konsisten dan penuh kasih sayang akan memudahkan untuk membentuk karakter anak yang patuh. Seorang anak yang sudah patuh makan akan terbiasa dengan perilaku yang baik salah satunya perilaku mencuci tangan menggunakan sabun.

Pada tabel 3 diketahui bahwa mayoritas orangtua dengan peran positif maka perilaku cuci tangan anak juga positif sebanyak 48 orangtua (58%), 19 orang tua (23,2%) sudah memiliki peran positif akan tetapi perilaku mencuci tangan anak negatif, 1 orangtua memiliki peran negatif namun perilaku anak untuk mencuci tangan dalam kategori positif (1,2%), dan sebanyak 14 orang tua (17,1%) dengan peran negatif sejalan dengan perilaku mencuci tangan anak yang juga berada di rentang negatif.

Green dalam Agustini menyatakan perilaku yang positif atau baik dapat dipengaruhi oleh faktor selain *reinforcing* dalam hal ini peran orang tua (Aat Agustini, 2019). Faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya *predisposing factors* dan *enabling factors*. *Predisposing factors* merupakan faktor pemicu atau anteseden terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi perilaku. *Predisposing factors* yang berkaitan dengan perilaku cuci tangan diantaranya tradisi atau kebiasaan, kepercayaan, pengetahuan, dan sikap. Sedangkan *Enabling factors* adalah penyebab suatu perilaku. Faktor tersebut diantaranya: lingkungan fisik, sarana kesehatan, dan terjangkaunya fasilitas kesehatan. Sarana cuci tangan ialah sarana yang harus tersedia serta bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan

perilaku cuci tangan, meliputi tempat mencuci tangan dengan air bersih mengalir, sabun dan handuk/*tissue* kering (E. Sianipar et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika orangtua memiliki peran yang positif maka akan diikuti oleh perilaku anak yang juga positif.

SIMPULAN

Peran orang tua di dusun Gamping Kidul mayoritas dalam kategori positif sebanyak 67 responden (81,7%). Perilaku mencuci tangan dalam kategori perilaku mencuci tangan positif sebanyak 49 responden (59.8%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terwujudnya penelitian ini:

1. Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
2. Ketua PPPM Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Aat. (2019). *Promosi Kesehatan*. CV Budi Utama. <https://books.google.co.id/books?id=W3yMDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Amar, R. Y. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 101893 Banngun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.
- Dimaskara, D. A., Alfiah, S., & Fajrini, F. F. (2021). Edukasi Kesehatan (Protokol Kesehatan 6M) Pada Ikatan Pelajar

Namun dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran orangtua yang positif tidak selamanya diikuti oleh perilaku yang positif atau perilaku anak masih ada yang negatif. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh faktor lain selain dukungan atau peran orang tua sebagai orang terdekat.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orangtua dalam mencuci tangan dengan perilaku mencuci tangan pada anak usia sekolah

3. Kepala Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta
4. Kepala Desa Dusun Gamping 1 Sleman Yogyakarta
5. Penguji yang telah memberikan banyak masukan kepada peneliti

Muhammadiyah Cabang Ciputat Kota Tangerang Selatan.*Pengabdian Masyarakat*.

- Ernida, Navianti, D., & Damanik, H. D. (2020). Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan cuci tangan pakai sabun pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 7 Kota Prabumulih Tahun2020. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(1).
- Hanafi, O., Sari, S. M., & Hamid, A. (2019). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan Cuci Tangan Pada Anak Kelas Iv Dan V Di Sdn 179 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2), 171. <https://doi.org/10.31258/jni.9.2.171-181>
- Khaulani, F., S, N., & Irdamurni, I. (2020).

- Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Laiya, S. W. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Penerapan 3M pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2), 151–157.
- Marzuki, I., Bachtiar, E., Zuhriyatun, F., Purba, A. M. V, Kurniasih, H., Purba, D. H., Chamidah, D., Jamaludin, J., Purba, B., Puspita, R., & others. (2021). *COVID-19: Seribu Satu Wajah*. Yayasan Kita Menulis.
- Ningrum, S., Sulistyorini, L., & Septiyono, E. A. (2021). Explorasi Perilaku Mencuci Tangan Anak Usia Sekolah Dalam Pencegahan Infeksi Covid-19 Di Banyuwangi, Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 200. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.910>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurhayati, E., Rizaldi, D. R., & Fatimah, Z. (2020). Pencegahan Penyebaran Covid-19 Melalui Inaktivasi Virus dalam Kajian Kinetika, Termodinamika dan Kesetimbangan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 102–107. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.121>
- Panggabean, F. I., & Sitompul, M. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Sekolah Selama Masa Pandemi. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 5(2), 56–66.
- Rihiantoro, T. (2017). Peran Orang Tua Dalam Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, XII(1), 161–167.
- Satgas Covid-19. (2021). *Surat Edaran Kasatgas Nomor 16 Tahun 2021*. <https://covid19.go.id/p/regulasi/surat-edaran-satgas-nomor-16-tahun-2021>
- Sianipar, E., Ridwan, M., Ibnu, I. N., Reskiaddin, L. O., Studi, P., Kesehatan, I., & Jambi, U. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Mahasiswa Universitas Jambi Selama Pandemi*. 5(2), 55–62.
- Sianipar, H. F., & Sijabat, A. (2021). Demonstrasi Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Mencegah Pertumbuhan Mikroba. *Jurnal Altifani : Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18–21. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.113>
- Sinaga, L. R. V., Munthe, S. A., & Bangun, H. A. (2020). Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sawo Sebagai - Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 19–28.
- Sunardi, & Ruhyannuddin, F. (2017). PADA ANAK USIA SEKOLAH DI KABUPATEN MALANG The Impact of Hand Washing on the Incident of Diarrhea among School-Aged Children at the District of Malang Pembangunan kesehatan merupakan salah satu bagian integral dari pembangunan nasional yang menentukan keb. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 85–95.
- Trianingsih, R., Mendidik, P. P., & Ibtida, A. (2016). 3 (2): 197-211. 3(2), 197–211.
- WHO. (2021). *Coronavirus Diseases*. Coronavirus Diseases. https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1